

**D-Thinking**  
Keeleganan dari Keterbatasan

Emil Salim:  
Modal Utama Daya Saing: Keindonesiaan Kita



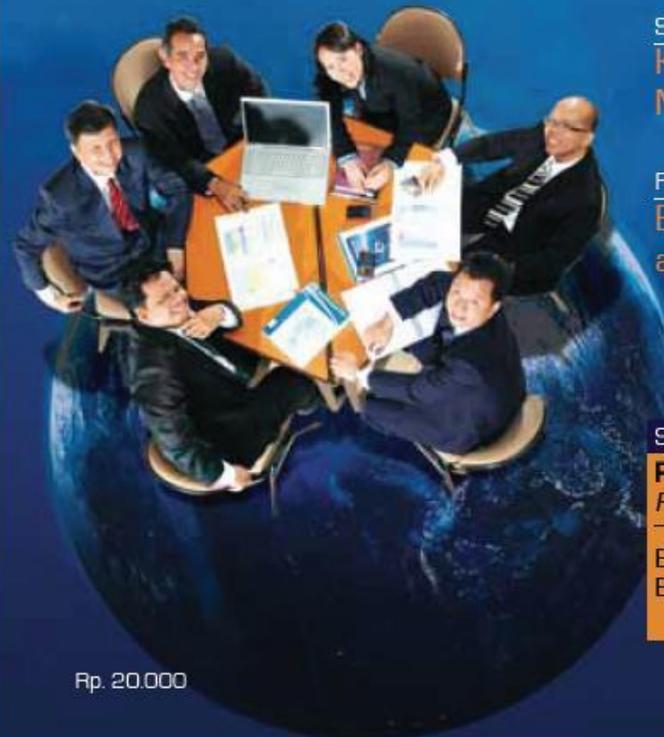
# Forum Manajemen

ISSN 0215 - 1146

Vol. III | 12 | November - Desember 2009

**PRASETIYA MULYA**

## Increasing Human Capital Competitiveness



Spotlight

Keluar dari Labirin  
Modal Manusia Indonesia

Feature

Berdaya Saing  
ala Samudra Biru

Special Edition

**PMBS 2010:**  
*Point of No Return*

Berjiwa *Entrepreneur*  
Berwawasan *Corporate Governance*

Rp. 20.000

# PMBS 2010

## Point of No Return

Oleh: Sammy Kristamuljana

Rencana pengoperasian dua kampus pada tahun 2010 dipastikan akan mengubah seluruh sendi kehidupan Prasetiya Mulya Business School selama ini. Bagaimana institusi pendidikan yang telah berusia 27 tahun ini mampu melewati *point of no return*, seraya secara konsisten terus-menerus melanjutkan karya baktinya meningkatkan daya saing modal manusia Indonesia di dunia global?

Ketika merayakan hari ulang tahunnya yang ke-25 pada 6 September 2007 tidak seorang pun menduga bahwa Prasetiya Mulya Business School (PMBS) dapat demikian cepat masuk ke fase pertumbuhan berikutnya. Saat ini dengan dukungan keputusan rapat Yayasan Prasetiya Mulya (YPM) tahun 2008 sedang dibangun Kampus PMBS

yang kedua di BSD City, Tangerang, Banten. Rencananya, kampus ini akan mulai digunakan oleh mahasiswa baru Program S1 Bisnis Angkatan ke-6 pada bulan September 2010. Selanjutnya, Kampus BSD City akan dikhususkan bagi semua Program S1 dan Kampus Cilindak untuk Program S2 bersama Program Non-Gelar.

Dari sudut pandang awam, rencana pengoperasian dua kampus ini mungkin terlihat biasa-biasa saja. Tetapi, dari sudut pandang strategik rencana ini dipastikan akan mengubah seluruh sendi kehidupan PMBS selama ini. Tersedianya fasilitas fisik pembelajaran yang sekian kali lebih besar akan menuntut pelipatgandaan jumlah mahasiswa, tenaga pengajar, dan non-pengajar serta semua piranti pendukung. Sekali terjadi perpindahan, PMBS tidak mungkin kembali lagi ke keadaan seperti saat ini kecuali dengan biaya yang sangat mahal. Singkat kata, PMBS harus melewati semacam "point of no return".

#### Momentum Awal

Para pakar sepakat bahwa salah satu ciri terpenting bagi dapat dilewatinya "point of no return" adalah dimilikinya kekuatan

#### GAGASAN

- Dari sudut pandang strategik, rencana pengoperasian dua kampus dipastikan akan mengubah seluruh sendi kehidupan Prasetiya Mulya Business School (PMBS). Sekali terjadi perpindahan, PMBS tidak mungkin kembali lagi ke keadaan seperti saat ini kecuali dengan biaya yang sangat mahal.
- "Ukuran Momentum PMBS" adalah hasil kali keseluruhan "jumlah mahasiswa saat ini" dan "laju pertumbuhan jumlah mahasiswa per tahun".
- Komitmen Yayasan Prasetiya Mulya (YPM) adalah penentu dapat atau tidak dapatnya PMBS melewati tapal batas itu untuk memasuki fase pertumbuhan periode 25 tahun keduanya.
- Hubungan masa lalu, kini, dan masa depan membangkitkan kesadaran teleologis bahwa semua yang telah, sedang, dan akan terjadi memiliki maksud yang tak sekadar kebetulan. Bagi PMBS, maksud itu adalah mewujudkan karya bakti para pengusaha dan intelektual pendiri YPM dalam upaya pencerdasan bangsa.
- Penerapan rasa tanggung jawab secara konsisten akan meningkatkan daya saing modal manusia Indonesia di dunia global.

pendorong yang besar. Rostow (1960), pakar teori Ekonomi Pembangunan, misalnya mengindikasikan produktivitas

yang tinggi di sektor agrikultur, berfungsinya pasar-pasar dengan baik, dan pemerintahan yang stabil sebagai kekuatan pendorong masuknya sebuah negara ke fase *take-off* untuk menjadi negara industri.

pertumbuhan jumlah mahasiswa per tahun".

Selanjutnya, bila diketahui bahwa PMBS saat ini menjalankan tiga program sekaligus, "Ukuran Momentum PMBS" adalah hasil kali keseluruhan

**Sekali terjadi perpindahan, PMBS tidak mungkin kembali lagi ke keadaan seperti saat ini kecuali dengan biaya yang sangat mahal.**

Ilmu Fisika mendefinisikan kekuatan pendorong (*power*) semacam itu sebagai "momentum", yaitu: "Ukuran kesukaran untuk memberhentikan suatu benda" (Kanginan, 2002). Besarnya ukuran momentum dinyatakan dalam rumus hasil kali massa dan kecepatan bendaitu. Massa adalah ukuran kelembaman suatu benda, dengan kata lain hambatannya terhadap percepatan. Kecepatan adalah laju perubahan pergeseran benda dalam ruang terhadap waktu.

Bila pengertian massa dan kecepatan benda menurut ilmu Fisika di atas diterapkan untuk PMBS, terlihat bahwa:

- Massa PMBS bisa disamakan dengan "jumlah mahasiswa pada suatu saat".
- Kecepatan PMBS sama dengan "laju

"jumlah mahasiswa saat ini" dan "laju pertumbuhan jumlah mahasiswa per tahun", yang bila diurai terlihat sebagai berikut:

(jumlah mahasiswa Program S1 x laju pertumbuhannya) + (jumlah mahasiswa Program S2 x laju pertumbuhannya) + (jumlah peserta Program Non Gelar x laju pertumbuhannya)

Penelaahan lebih dalam atas masing-masing program memperlihatkan bahwa jumlah mahasiswa Program S1 relatif sama dengan S2. Perbedaannya adalah pada tingkat laju pertumbuhan. Jumlah mahasiswa baru Program S1 sejak mulai dibuka pada bulan September tahun 2005 hingga Angkatan ke-5 tahun 2009

telah bertumbuh sekitar 100% atau sekitar 25% per tahun. Selama periode yang sama Program S2 relatif tidak mengalami pertumbuhan. Program Non Gelar tidak bisa dibandingkan di sini mengingat bentuk pembelajarannya yang berupa kursus-kursus singkat yang tidak bisa diekuivalenkan dengan dan juga prinsip dijalankannya adalah bila ada kelebihan tenaga pengajar program gelar S1 dan S2.

Dari penelaahan itu layak dikatakan bahwa Program S1-lah yang menjadi penyebab timbulnya "Momentum Awal" bagi keputusan mendirikan Kampus BSD City. Disebut Momentum Awal karena

**"Ukuran Momentum PMBS" adalah hasil kali keseluruhan "jumlah mahasiswa saat ini" dan "laju pertumbuhan jumlah mahasiswa per tahun".**

selain baru merupakan "prospek" atau harapan, kekuatan itu belum memiliki arah yang tertentu. Sebab, bisa saja pertumbuhan selanjutnya lalu terhenti karena tidak ditemukannya solusi untuk mengatasi keterbatasan kapasitas tempat pembelajaran di Kampus Cilandak yang digunakan secara bersama-sama oleh ketiga program.

#### Gaya Impulsif dan Momentum Akhir

Untuk mendirikan kampus baru dibutuhkan momentum yang lebih besar dan terarah dibandingkan Momentum Awal. Karena momentum itu pada akhirnya menentukan berdirinya kampus baru maka dinamakan "Momentum Akhir". Ukuran dari Momentum Akhir ini menurut ilmu fisika adalah Momentum Awal ditambah dengan suatu "gaya" (*force*). Disebut gaya karena kekuatan pendorong ini memiliki arah yang pasti dan kecepatan yang tertentu. Arah yang pasti itu adalah berdirinya kampus baru untuk Program S1 di BSD City. Kecepatannya yang tertentu tercermin dari adanya periode pembangunan

yang dimulai dari saat dikeluarkannya keputusan mendirikan kampus baru hingga siap dipakainya pada bulan September 2010.

Gaya yang ditambahkan kepada Momentum Awal di atas disebut "gaya impulsif", yaitu: "gaya kontak yang bekerja hanya dalam waktu singkat". Gaya impulsif sering diilustrasikan



Ilustrasi Dok. MCR PMBS

dengan efek yang ditimbulkan oleh sebuah kayu pemukul terhadap sebuah bola yang sedang melayang di udara sehingga bola itu melayang ke arah yang dipastikan dengan kecepatan yang ditentukan. Tetapi, sekalipun gaya impulsif mampu menghasilkan kekuatan pendorong yang lebih besar, daur hidupnya yang singkat harus selalu menjadi perhatian.

Bila ilustrasi tentang bola itu diterapkan ke PMBS diperoleh gambaran sebagai berikut:

- PMBS dengan Momentum Awal-nya adalah bola yang sedang melayang

- di udara pada saat sebelum dipukul.
- Gaya impulsif adalah Komitmen YPM yang menimbulkan efek seperti kayu pemukul yang dipukulkan kepada bola yang sedang melayang di udara.
- PMBS dengan Momentum Akhir-nya adalah bola yang setelah dipukul dengan kayu pemukul lalu melayang ke arah yang dipastikan dengan kecepatan yang ditentukan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dibuat rumus hubungan sebagai berikut:

$$\text{Momentum Akhir} = \text{Momentum Awal} + \text{Komitmen YPM}$$

Pada rumus di atas segera terlihat pentingnya Komitmen YPM bagi terjadinya Momentum Akhir. Tanpa adanya Komitmen YPM maka Momentum Akhir adalah sama dengan Momentum Awal, yang hanyalah sebuah prospek. Dalam hubungan dengan "point of no return" dapat dikatakan bahwa Komitmen YPM adalah penentu dapat atau tidak dapatnya PMBS melewati tapal batas itu untuk memasuki fase pertumbuhan periode 25 tahun keduanya.

Daur hidup yang singkat dari Momentum Akhir, akibat Komitmen YPM hanya berlangsung dari saat YPM mengeluarkan keputusan hingga

berdirinya Kampus BSD, menyarankan pentingnya "keterlibatan" intensif YPM sepanjang periode pembangunan Kampus BSD City. Sebab, kurang intensifnya keterlibatan YPM dapat mengakibatkan Momentum Akhir tidak mencapai ukuran yang cukup untuk bisa menyelesaikan pembangunan Kampus BSD sesuai rencana.

#### Makna Sejarah dan Teleologis

Penggunaan pengertian ilmu fisika untuk menjelaskan situasi PMBS saat berhadapan dengan "point of no return" telah memberikan gambaran yang lebih akurat dan sekaligus memudahkan pengungkapan makna sejarah dan

teleologisnya. Catatan sejarah menunjukkan bahwa bukan kali ini saja PMBS berhadapan dengan "point of no return". Keputusan untuk menjalankan Modul Dasar pertama Program MBA Prasetiya Mulya pada 6 September 1982, disusul dengan diresmikannya penggunaan Kampus Cilandak pada tahun 1984 adalah bukti yang tak terbantahkan dari pernah dihadapinya situasi serupa (Kristamuljana, 2006).

Dengan merujuk kedua peristiwa bersejarah di atas terlihat adanya tiga alasan untuk mengatakan bahwa tanggal 6 September 2010 kembali akan menjadi hari yang sangat penting bagi PMBS.

Pertama, pada hari itu Program S1 untuk pertama kalinya dijalankan di Kampus BSD City. Hal ini sekaligus menandai penggunaan secara resmi Kampus BSD sebagai tempat kegiatan pembelajaran. Kedua, hari itu menandai di serahkannya Kampus Cilandak secara penuh kepada Program S2 bersama

dengan Program Non Gelar. Program S1 yang masih berada di Kampus Cilandak akan tetap dijalankan hingga tahun 2013. Ketiga, hari itu menandai dimulainya pengelolaan dua kampus sekaligus oleh PMBS.

Hubungan masa lalu, kini, dan masa depan membangkitkan kesadaran teleologis bahwa semua yang telah, sedang, dan akan terjadi memiliki maksud yang lebih dari sekadar kebetulan atau memang demikian adanya. Bagi PMBS, maksud itu adalah mewujudkan karya bakti para pengusaha dan intelektual pendiri YPM dalam upaya pencerdasan bangsa (Kristamuljana, 2005). Upaya mana dimulai pada tahun 1982 dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan manajemen bisnis. Untuk tahun 2010 dan ke depan, upaya yang sama akan terus dilanjutkan tetapi dengan tambahan membangkitkan rasa tanggung jawab untuk memberi-balik kepada masyarakat dan lingkungan kehidupan apa yang selama ini diambil oleh perusahaan.

Dipak Jain (2009), mantan Dean Kellogg School of Management, mengatakan bahwa hanya dengan sikap dan perilaku bertanggung jawab seperti itulah institusi bisnis akan diakui hak hidupnya. Dan PMBS meyakini bahwa penerapan rasa tanggung jawab itu

secara konsisten akan meningkatkan daya saing modal manusia Indonesia di dunia global. ▴

## Referensi

- Jain, D.C. 2009. "The enduring Value of an MBA", Keynote Address at The Association of Asia-Pacific Business School (AAPBS) Annual Conference 2009, November 4-6, Sasin Graduate Institute of Business Administration of Chulalongkorn University, Bangkok, Thailand.
- Kanginan, M. 2006. Fisika 2A. Untuk SMA Kelas XI, Semester 1. Penerbit Erlangga.
- Kristamuljana, S. 2006. "Kemendian Prasetiya Mulya Business School", Forum Manajemen Prasetiya Mulya, XX (90), Desember, h.1-7.
- Kristamuljana, S. 2005. "Genetika Prasetiya Mulya Business School", Forum Manajemen Prasetiya Mulya, XIX (87), Desember, h.1-4.
- Rostow, W.W. 1960. The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto. Cambridge University Press (1960)
- "Point of no return": [http://en.wikipedia.org/wiki/Point\\_of\\_no\\_return](http://en.wikipedia.org/wiki/Point_of_no_return)
- "Teleology": <http://en.wikipedia.org/wiki/Teleology>



Ilustrasi Dok. MCR PMBS



**Sammy Kristamuljana**  
Guru Besar  
Manajemen Strategik,  
Ketua Prasetiya Mulya  
Business School